

Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Santri di Pondok Pesantren

^{*1}Muhammad Rizqi Ramadhan, ²Nuril Mufidah

^{*1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

email: ^{*1}rrizqi040@gmail.com

Abstract

Arabic language learning plays a very important role in Islamic educational institutions, especially in Islamic boarding schools (pesantren). Arabic functions not only as a means of communication but also as a medium for understanding the primary sources of Islamic teachings such as the Qur'an and Hadith. Therefore, effective management of Arabic language learning programs is required in order to achieve learning objectives optimally. This study aims to analyze the management of Arabic language learning programs in improving the language competence of santri (Islamic boarding school students) in pesantren. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the management of Arabic language learning programs includes the stages of planning, implementation, and evaluation of learning programs. Planning is carried out by designing the curriculum, determining learning methods, and preparing competent teaching staff. The implementation of the program is conducted through classroom learning activities as well as supporting activities such as muhadharah (speech practice), muhadatsah (conversation practice), and the implementation of an Arabic language environment (bi'ah lughawiyah). Evaluation is conducted periodically to determine the success of the program and the development of the students' language abilities. With proper program management, the Arabic language competence of the santri can improve significantly.

Keywords: Program Management, Arabic Language Learning, Language Competence, Santri, Pesantren

Abstrak

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam lembaga pendidikan Islam, khususnya di pondok pesantren. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, diperlukan manajemen program pembelajaran bahasa Arab yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kompetensi bahasa santri di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program pembelajaran bahasa Arab meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran. Perencanaan dilakukan dengan menyusun kurikulum, menentukan metode pembelajaran, serta menyiapkan tenaga pengajar yang kompeten. Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas serta kegiatan pendukung seperti muhadharah, muhadatsah, dan penerapan lingkungan bahasa Arab (bi'ah lughawiyah). Evaluasi

dilakukan secara berkala untuk mengetahui keberhasilan program serta perkembangan kemampuan bahasa santri. Dengan manajemen program yang baik, kompetensi bahasa santri dapat meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: *Manajemen Program, Pembelajaran Bahasa Arab, Kompetensi Bahasa, Santri, Pesantren*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki kedudukan sangat penting dalam dunia pendidikan Islam. Bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa utama dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu. Sebagian besar khazanah keilmuan Islam, baik dalam bidang tafsir, hadis, fikih, akidah, maupun tasawuf, ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap individu yang ingin memahami ajaran Islam secara mendalam dan komprehensif (Sholehuddin & Wijaya, 2019).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan linguistik kepada peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengakses berbagai sumber ilmu pengetahuan keislaman. Melalui kemampuan bahasa Arab yang baik, peserta didik diharapkan mampu membaca, memahami, serta menganalisis berbagai literatur keislaman yang menjadi dasar dalam pengembangan pemikiran dan praktik keagamaan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, sekolah Islam terpadu, maupun pondok pesantren.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan kemampuan bahasa Arab para santri. Sejak dahulu, pesantren dikenal sebagai pusat pengkajian ilmu-ilmu keislaman yang sebagian besar menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam berbagai literatur keilmuan. Hal ini menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh santri dalam proses pembelajaran di pesantren (Maskur & Anto, 2018).

Keunggulan pesantren dalam pembelajaran bahasa Arab terletak pada lingkungan pendidikan yang mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan. Di lingkungan pesantren, proses pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berlangsung di ruang kelas melalui kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga berlangsung dalam berbagai aktivitas sehari-hari yang melibatkan penggunaan bahasa Arab secara langsung. Interaksi antara santri, guru, serta pengurus pesantren sering kali menggunakan bahasa Arab sebagai media komunikasi, sehingga secara tidak langsung membentuk kebiasaan berbahasa Arab di kalangan santri.

Lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari ini sering disebut dengan istilah *bi'ah lughawiyah* atau lingkungan bahasa. *Bi'ah lughawiyah* merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran bahasa asing karena memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dalam berbagai situasi komunikasi. Melalui penerapan lingkungan bahasa, santri tidak hanya belajar bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan penggunaannya dalam kehidupan nyata sehingga kemampuan berbahasa mereka dapat berkembang secara lebih optimal.

Meskipun demikian, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di pesantren tidak hanya ditentukan oleh keberadaan lingkungan bahasa saja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana program pembelajaran tersebut dikelola secara sistematis dan terencana. Manajemen program pembelajaran memiliki peran penting dalam mengarahkan seluruh kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. Dengan adanya manajemen program yang baik, kegiatan pembelajaran dapat dirancang secara terstruktur sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Manajemen program pembelajaran bahasa Arab mencakup berbagai aspek penting, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program pembelajaran. Pada tahap perencanaan, lembaga pendidikan merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun kurikulum, menentukan metode pembelajaran, serta menyiapkan berbagai sumber belajar yang dibutuhkan. Tahap pengorganisasian berkaitan dengan pengaturan sumber daya pendidikan seperti tenaga pengajar, jadwal pembelajaran, serta pembagian tugas dalam pelaksanaan program pembelajaran. Selanjutnya, tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari rencana program yang telah disusun, sedangkan tahap evaluasi bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan program pembelajaran serta mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu diperbaiki.

Dalam praktiknya, pengelolaan program pembelajaran bahasa Arab di pesantren sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang sering muncul adalah keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pengajar. Sebagian pembelajaran bahasa Arab masih berfokus pada metode tradisional yang menekankan pada aspek tata bahasa dan terjemahan, sehingga kurang memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan kemampuan komunikasi secara aktif. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran juga dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab yang efektif (Arsiyanti & Wulandari, 2023).

Selain faktor metode dan fasilitas, perbedaan latar belakang kemampuan bahasa santri juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Santri yang berasal dari berbagai daerah sering memiliki tingkat kemampuan bahasa Arab yang berbeda-beda, sehingga guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar seluruh santri dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kondisi ini menuntut adanya pengelolaan program pembelajaran yang lebih sistematis, inovatif, serta mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Oleh karena itu, pengelolaan program pembelajaran bahasa Arab yang baik menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi bahasa santri di pesantren. Melalui manajemen program yang efektif, kegiatan pembelajaran dapat dirancang secara lebih terarah dan terstruktur sehingga mampu menciptakan

proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, serta menyenangkan bagi santri. Selain itu, manajemen program yang baik juga memungkinkan adanya evaluasi yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan program pembelajaran sehingga berbagai kelemahan yang ada dapat diperbaiki secara terus-menerus. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen program pembelajaran bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi bahasa santri di pondok pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen program pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan di pondok pesantren serta bagaimana pengelolaan program tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab para santri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen program pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren (Adlini et al., 2022). Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi pengasuh pesantren, guru bahasa Arab, serta santri yang terlibat dalam program pembelajaran bahasa Arab. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengelolaan program pembelajaran bahasa Arab. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa kurikulum, jadwal pembelajaran, serta berbagai kegiatan bahasa Arab di pesantren (Sugiyono, 2019). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh kesimpulan yang valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam manajemen program pembelajaran bahasa Arab. Pada tahap ini, lembaga pendidikan merumuskan berbagai komponen utama pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, kurikulum, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta sistem evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang baik akan menjadi dasar bagi pelaksanaan pembelajaran yang efektif karena semua kegiatan pembelajaran telah disusun secara sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai (Hanum, 2017). Tanpa adanya perencanaan yang matang, proses pembelajaran berpotensi berjalan secara tidak terarah sehingga

tujuan pembelajaran bahasa Arab sulit untuk dicapai secara optimal.

Dalam konteks pendidikan pesantren, perencanaan program pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif semata, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kemampuan komunikatif santri dalam menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyusunan program pembelajaran harus mempertimbangkan kebutuhan santri, kondisi lingkungan pesantren, serta tujuan pendidikan Islam yang ingin membentuk generasi yang memiliki kemampuan bahasa sekaligus karakter yang baik. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran bahasa Arab menjadi bagian integral dari sistem pendidikan pesantren secara keseluruhan.

Perencanaan program pembelajaran bahasa Arab biasanya dilakukan melalui rapat koordinasi antara pengelola pesantren, kepala madrasah, serta para guru bahasa Arab. Rapat koordinasi tersebut bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, serta pembagian tugas masing-masing pengajar. Selain itu, forum ini juga menjadi sarana untuk mengevaluasi program pembelajaran yang telah berjalan pada periode sebelumnya sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan program di masa yang akan datang. Dengan adanya koordinasi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat, program pembelajaran bahasa Arab dapat dirancang secara lebih komprehensif dan efektif.

Dalam tahap perencanaan juga dilakukan penyusunan kurikulum dan materi pembelajaran bahasa Arab yang akan diajarkan kepada santri. Kurikulum yang digunakan biasanya mengacu pada standar kompetensi bahasa Arab yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*maharah istima'*), berbicara (*maharah kalam*), membaca (*maharah qira'ah*), dan menulis (*maharah kitabah*). Setiap keterampilan tersebut dirancang dalam bentuk materi pembelajaran yang disusun secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan santri sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan (Zaki, 2022).

Selain penyusunan kurikulum, perencanaan juga mencakup pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses pengajaran bahasa Arab. Metode pembelajaran yang dipilih harus mampu mendorong keterlibatan aktif santri dalam proses belajar sehingga mereka tidak hanya memahami teori bahasa, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Arab dalam praktik komunikasi. Oleh karena itu, metode seperti metode langsung (*direct method*), metode komunikatif, serta metode berbasis praktik sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren (Arif, 2019). Penggunaan metode yang tepat akan membantu santri memahami materi dengan lebih mudah sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka.

Perencanaan program pembelajaran bahasa Arab juga mencakup penyusunan jadwal kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Jadwal ini mengatur waktu pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun kegiatan pendukung lainnya yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan bahasa Arab santri. Dengan adanya jadwal yang jelas, kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara tertib dan terorganisir sehingga setiap program yang telah dirancang dapat dilaksanakan

secara optimal.

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, perencanaan program bahasa Arab di pesantren biasanya juga mencakup kegiatan pendukung seperti muhadharah, muhadatsah, serta program lingkungan bahasa Arab (bi'ah lughawiyah). Kegiatan muhadharah bertujuan untuk melatih kemampuan santri dalam berbicara di depan umum menggunakan bahasa Arab, sedangkan muhadatsah merupakan latihan percakapan yang dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan komunikasi santri. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang sebagai sarana praktik langsung bagi santri agar mereka terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi.

Program bi'ah lughawiyah juga menjadi bagian penting dalam perencanaan pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Lingkungan bahasa ini diciptakan dengan mendorong penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren, seperti dalam percakapan antar santri, kegiatan organisasi, maupun pengumuman resmi. Dengan adanya lingkungan bahasa yang kondusif, santri memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mempraktikkan bahasa Arab secara langsung sehingga kemampuan berbahasa mereka dapat berkembang secara lebih cepat (Zaki, 2022).

Selain itu, dalam tahap perencanaan juga disusun sistem evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian seperti ujian tertulis, ujian lisan, praktik percakapan, maupun penilaian terhadap aktivitas bahasa santri dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Melalui evaluasi tersebut, pihak pesantren dapat mengetahui sejauh mana santri telah mencapai kompetensi bahasa yang diharapkan. Dengan adanya perencanaan yang matang dan sistematis, program pembelajaran bahasa Arab dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan terarah. Perencanaan yang baik memungkinkan setiap komponen pembelajaran berjalan secara sinergis sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Pada akhirnya, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri sekaligus mendukung tercapainya tujuan pendidikan pesantren dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Arab.

Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab

Pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab merupakan tahap implementasi dari rencana program yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, seluruh kegiatan pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan sesuai dengan jadwal serta program yang telah direncanakan (Rahmatullah et al., 2025). Salah satu kegiatan utama dalam pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode langsung, metode komunikatif, serta metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa santri (Ummah, 2019). Selain pembelajaran di kelas, pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab juga didukung oleh berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadharah dan

muhadatsah. Kegiatan muhadharah bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara santri di depan umum dalam bahasa Arab, sedangkan kegiatan muhadatsah bertujuan untuk melatih kemampuan percakapan bahasa Arab antar santri.

Di samping itu, penerapan bi'ah lughawiyah atau lingkungan bahasa Arab juga menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa santri. Dalam lingkungan bahasa ini, santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari sehingga mereka terbiasa menggunakan bahasa tersebut secara aktif.

Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi merupakan tahap penting dalam manajemen program pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program pembelajaran yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ahmad Fikri Amrullah, 2021). Evaluasi program pembelajaran bahasa Arab biasanya dilakukan melalui beberapa metode, seperti ujian lisan, ujian tulis, serta penilaian terhadap kegiatan bahasa seperti muhadharah dan muhadatsah. Melalui evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui tingkat perkembangan kemampuan bahasa santri (Iskandar, 2021). Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan program pembelajaran secara keseluruhan. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan serta pengembangan program pembelajaran bahasa Arab di masa yang akan datang.

Manajemen program pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi bahasa santri. Manajemen program tersebut merupakan serangkaian proses yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui manajemen program yang baik, kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara terarah sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks pendidikan pesantren, pengelolaan program pembelajaran bahasa Arab juga menjadi bagian penting dalam membangun tradisi keilmuan Islam yang banyak menggunakan literatur berbahasa Arab. Tahap pertama dalam manajemen program pembelajaran bahasa Arab adalah perencanaan program.

Pada tahap ini pihak pesantren menyusun berbagai komponen penting pembelajaran seperti kurikulum, tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran, serta sistem evaluasi yang akan digunakan. Perencanaan yang matang akan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara lebih terstruktur sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Selain itu, perencanaan juga menjadi pedoman bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab. Perencanaan program pembelajaran bahasa Arab juga mencakup pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santri dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode yang digunakan tidak hanya berfokus pada penguasaan tata bahasa (qawa'id), tetapi juga pada pengembangan kemampuan komunikasi santri dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif. Oleh karena itu, metode komunikatif, metode langsung, serta

pendekatan berbasis praktik sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren.

Setelah tahap perencanaan, manajemen program pembelajaran bahasa Arab dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan program. Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang dipandu oleh guru bahasa Arab sesuai dengan kurikulum dan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing santri dalam memahami materi bahasa Arab sekaligus melatih mereka untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain kegiatan pembelajaran di kelas, pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab di pesantren juga didukung oleh berbagai kegiatan pendukung yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa santri secara praktis. Beberapa kegiatan tersebut antara lain muhadharah, muhadatsah, serta penerapan lingkungan bahasa Arab atau yang dikenal dengan istilah *bi'ah lughawiyah*. Kegiatan muhadharah bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara santri di depan umum, sedangkan muhadatsah merupakan latihan percakapan yang dilakukan secara rutin agar santri terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari.

Penerapan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) juga menjadi salah satu strategi penting dalam pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Melalui lingkungan bahasa yang kondusif, santri didorong untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas sehari-hari seperti percakapan dengan teman, kegiatan organisasi, maupun kegiatan keagamaan di pesantren. Lingkungan bahasa tersebut memberikan kesempatan yang luas bagi santri untuk mempraktikkan kemampuan bahasa yang telah mereka pelajari di kelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Tahap terakhir dalam manajemen program pembelajaran bahasa Arab adalah evaluasi program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program pembelajaran yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini biasanya dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian seperti ujian tertulis, ujian lisan, praktik percakapan, serta penilaian terhadap aktivitas bahasa santri dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Melalui kegiatan evaluasi tersebut, pihak pesantren dapat mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran bahasa Arab serta perkembangan kemampuan bahasa santri. Hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program pembelajaran di masa yang akan datang sehingga kualitas pembelajaran bahasa Arab dapat terus ditingkatkan.

KESIMPULAN

Dengan adanya manajemen program pembelajaran bahasa Arab yang baik dan sistematis, kompetensi bahasa santri dapat meningkat secara signifikan. Pengelolaan program yang terencana, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan akan membantu santri menguasai keterampilan berbahasa Arab secara lebih optimal. Pada akhirnya, santri tidak hanya mampu

memahami bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakan bahasa tersebut secara aktif dalam berbagai situasi komunikasi, baik dalam lingkungan pesantren maupun dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ahmad Fikri Amrullah, S. H. M. P. I. (2021). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=gfEsEAAAQBAJ>
- Arif, M. (2019). Metode langsung (direct method) dalam pembelajaran bahasa Arab. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 4(1), 44–56.
- Arsiyanti, A., & Wulandari, N. (2023). Manajemen Pendidikan Kepuasan Kerja Dalam Pendidikan. 20, 2(1), 1–17.
- Hanum, L. (2017). *Perencanaan pembelajaran*. Syiah Kuala University Press.
- Maskur, A., & Anto, P. (2018). Metode Pembelajaran Bahasa Asing Arab di Pondok Pesantren Modern. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 63–68.
- Rahmatullah, Maisyarah, & Mutamakin. (2025). Strategic Management Model Based On Islamic Values in Islamic Boarding School Education. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 218–234. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/leadership.v6i2.3760>
- Sholehuddin, A., & Wijaya, M. (2019). Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 47–64.
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Ummah, M. S. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN (TINJAUAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL). In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Zaki, M. (2022). BAHASA ARAB DAN BAHAN PEMBELAJARANNYA. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 6(1). <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v6i1.893>